

ANALISIS PERUBAHAN KURIKULUM DI INDONESIA DAN PENGEMBANGAN PENDEKATAN *UNDERSTANDING BY DESIGN*

Friska Amalia¹, Lutfi Asyari²

¹Universitas Pendidikan Indonesia, ²Institut Pendidikan Indonesia

E-mail: friskaamalia@upi.edu

Article History:

Submitted : 12-01-2023

Received : 12-01-2023

Revised : 20-03-2023

Accepted : 16-06-2023

Published : 30-06-2023

Abstract: Education is a very important factor in human life, because education can make it easier for people to develop their interests, talents and personality, as well as to understand various knowledge about everything related to the world. In managing the educational process there are components that have a strategic role, namely the curriculum. The curriculum is a learning program to achieve institutional goals in educational institutions, so that the curriculum has an important role in realizing quality learning. Indonesia has experienced many curriculum changes and curriculum changes are considered to determine the future of students in a nation. The implementation of the independent curriculum is a change and development of the previous curriculum. The new paradigm of learning has the principle that the learning process is differentiated so that each lesson is adapted to the needs and level of development. Independent curriculum development is expected to use the approach Understanding by Design (UbD) which is expected to improve the curriculum in Indonesia.

Keywords: 3-6 word

Education, Curriculum change, , Understanding by Design

Abstrak: Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan dapat mempermudah manusia dalam mengembangkan minat, bakat, dan kepribadian, serta memahami berbagai ilmu pengetahuan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia. Dalam mengatur proses pendidikan terdapat komponen yang memiliki peran strategis yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan suatu program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memiliki peranan penting dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Indonesia mengalami banyak perubahan kurikulum dan perubahan kurikulum dianggap sebagai penentu masa depan peserta didik dalam suatu bangsa. Implementasi kurikulum merdeka merupakan perubahan dan pengembangan kurikulum sebelumnya. Pembelajaran paradigma baru memiliki prinsip bahwa proses pembelajaran yang dilakukan berdiferensiasi sehingga setiap pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat Pengembangan. Pengembangan kurikulum merdeka diharapkan menggunakan pendekatan *Understanding by Design* (UbD) yang diharapkan dapat memperbaiki kurikulum di Indonesia.

Kata Kunci : 3-6 kata

Pendidikan, perubahan Kurikulum, *Understanding by Design*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan dapat mempermudah manusia dalam mengembangkan minat, bakat, dan kepribadian, serta memahami berbagai ilmu pengetahuan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia ini. Oleh karena itu, pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia. Dalam mengatur proses pendidikan terdapat komponen yang memiliki peran strategis yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan suatu alat yang penting bagi pendidikan karena pendidikan dan kurikulum saling berkaitan. Kurikulum merupakan suatu program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memiliki peranan penting dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Bahri (2017) kurikulum merupakan komponen yang penting dalam pendidikan yang memuat visi, misi, dan tujuan dari pendidikan yang memuat nilai.

Dalam pelaksanaannya kurikulum bersifat dinamis yang akan mengalami perubahan dan Pengembangan secara terus menerus dan berkelanjutan yang disesuaikan dengan kebutuhan manusia pada setiap generasi. Perubahan dan Pengembangan kurikulum memiliki landasan yang dijadikan sebagai dasar pijakan. Terdapat empat landasan perubahan dan Pengembangan kurikulum yaitu landasan filosofis, psikologis, historis, dan sosiologis (Hunkins dan Ornstein, 2016). Indonesia telah mengalami banyak perubahan kurikulum sejak tahun 1947 hingga akhir tahun 2022. Adapun perubahannya yakni 1974, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, dan 2013. Perubahan dan Pengembangan kurikulum dianggap sebagai penentu masa depan peserta didik dalam suatu bangsa. Oleh karena itu, kurikulum diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga suatu bangsa dapat menghasilkan masa depan yang cerah. Perubahan dan Pengembangan kurikulum harus mendapatkan perhatian dari berbagai hal baik itu pemerintah maupun tenaga kependidikan karena perubahan dan Pengembangan kurikulum menyangkut arah dan tujuan pendidikan, pengalaman belajar yang didapatkan peserta didik, dan pengorganisasian pengalaman.

Implementasi kurikulum merdeka di Indonesia sebagai upaya dalam membantu pemulihan krisis pembelajaran yang terjadi akibat dari adanya pandemi covid-19. Namun implementasi kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif (Nugraha, 2022). Pembelajaran pada kurikulum merdeka dikenal dengan pembelajaran pada paradigma baru. Pembelajaran paradigma baru memiliki prinsip bahwa proses pembelajaran yang dilakukan berdiferensiasi sehingga setiap pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat Pengembangan. Pengembangan kurikulum merdeka menggunakan pendekatan *Understanding by Design* (UbD).

UbD merupakan desain pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk pemahaman yang meliputi enam aspek yaitu menjelaskan, interpretasi, aplikasi, perspektif, empati, dan pengetahuan diri (Gloria dan Sudarmin, 2018). UbD merupakan model pengembangan kurikulum yang memiliki alur backward design (alur mundur). Pengembangan kurikulum merdeka dengan pendekatan UbD diharapkan dapat mempermudah dalam merancang proses pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan dari penulisan untuk mengetahui analisis perubahan kurikulum di

Indonesia & pengembangan pendekatan *Understanding By Design* dengan pembahasan tentang : 1) bagaimana implementasi UbD dalam pembelajaran; 2) analisis penerapan UbD di Indonesia; 3) bagaimana hasil pembelajaran peserta didik yang diharapkan dalam kerangka UbD; 4) bagaimana peran guru dalam implementasi UbD.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan *historical research* atau *documentary study* dengan mencari informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan melalui jurnal, berita, dokumen dan sebagainya. Informasi yang telah didapatkan yang kemudian dikaji (Connaway dan Radford, 2017). Pada penelitian ini, informasi yang dicari yang berkaitan dengan pendekatan *Understanding by Design*, Pengembangan kurikulum di Indonesia, dan Implementasi Kurikulum Merdeka.

PEMBAHASAN

Pada perubahan pada kurikulum merupakan salah satu langkah pengembangan dan perbaikan antara kurikulum yang ada dengan kurikulum sebelumnya. Perubahan kurikulum sangat diperlukan seiring Pengembangan zaman, karena dengan adanya perubahan dunia pendidikan akan selalu bergerak menuju ke arah yang lebih baik dan setiap perubahan kurikulum pasti memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Kurikulum selalu berubah dan senantiasa perubahan dan Pengembangannya berlandaskan pada beberapa faktor yang mendasarinya. Salah satu yang menjadi faktor perubahan dalam kurikulum yakni terdapat pendirian baru tentang proses belajar sehingga timbul berbagai bentuk kurikulum seperti *activity* atau *experience curriculum*, *programmed instruction*, *pengajaran modul*, dan sebagainya (Putri, 2019).

Landasan perubahan dan Pengembangan kurikulum yaitu landasan filosofis, psikologis, historis, dan sosiologis (Hunkins dan Ornstein, 2016). Landasan filosofis yang menjadi dasar perubahan dan Pengembangan kurikulum yaitu berkaitan dengan penetapan tujuan dan dasar filosofis dari kurikulum yang akan dikembangkan. Landasan filosofis berisi nilai-nilai ideologis yang berlaku di masyarakat karena proses pendidikan merupakan interaksi antar manusia, terutama antar guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Landasan psikologis berkaitan dengan tahap Pengembangan dan kebutuhan peserta didik, dan psikologi belajar yang sesuai dengan teori belajar. Pengembangan kurikulum harus dilandasi oleh asumsi yang berasal dari psikologi yang meliputi tentang perkembangan peserta didik dan psikologi belajar.

Landasan sosiologis berkaitan dengan masyarakat, kebudayaan, dan Pengembangan IPTEK. Nilai – nilai sosial kemasyarakatan yang berlaku di masyarakat disebut dengan landasan sosiologis karena kehidupan masyarakat dan budaya dengan segala karakteristiknya harus menjadi landasan dan titik tolak dalam melaksanakan pendidikan. Selain itu, ilmu pengetahuan dan teknologi pada hakikatnya adalah hasil kebudayaan manusia yang berkembang dengan pesat yang menjadikan kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi modern saat ini (Safaruddin, 2020). Landasan historis berkaitan dengan sejarah yang berpengaruh terhadap kurikulum yang dikembangkan. Pengkajian tentang landasan historis akan memberikan pemahaman yang lebih jelas dan utuh tentang kurikulum, baik pada dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan. Dengan

landasan historis tersebut pengembang kurikulum akan dapat menghindari kesalahan yang pernah terjadi pada masa lampau dan dapat memberi pemahaman tentang hal-hal futuristik yang harus diakomodasi dalam pengembangan kurikulum (Suwandi, 2020).

Secara akademis kurikulum mencakup empat komponen utama yaitu tujuan, pengetahuan, metode atau cara mengajar dan penilaian. Perubahan kurikulum menurut Nasution (dalam Muhammedi, 2016) yakni mengenai tujuan atau cara untuk mencapai suatu tujuan dan perubahan kurikulum berarti merubah manusia. Perubahan kurikulum terjadi jika terdapat perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum. Berdasarkan pengertian diatas bahwa perubahan pada kurikulum terjadi karena adanya perbedaan antar komponen kurikulum sebagai upaya mencapai tujuan. Indonesia telah mengalami banyak perubahan kurikulum sejak tahun 1947 hingga akhir tahun 2022. Perubahan kurikulum di Indonesia dikelompokkan menjadi tiga yaitu: Kurikulum Rencana Pelajaran, Kurikulum Berorientasi Pencapaian, dan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Kurikulum rencana pelajaran (1947-1968) Kurikulum 1947 merupakan kurikulum pertama yang lahir pada masa kemerdekaan yang dikenal dengan *leer plan* yang artinya rencana pelajaran. Kurikulum yang diterapkan pada saat itu merupakan pengganti dari sistem pendidikan kolonial Belanda yang bersifat politis (orientasi pendidikan atas kepentingan nasional). Pada saat kurikulum diterapkan situasi Indonesia masih dalam semangat juang merebut kemerdekaan maka pendidikan sebagai *development conformism* lebih menekankan pada pembentukan karakter manusia Indonesia yang merdeka dan berdaulat. Kurikulum 1964 bersifat separate subject curriculum, yang memisahkan mata pelajaran berdasarkan lima kelompok bidang studi (Pancawardhana). Kurikulum 1968 merupakan pembaharuan dari Kurikulum 1964, yaitu dilakukannya perubahan struktur kurikulum pendidikan dari Pancawardhana menjadi pembinaan jiwa pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Kurikulum 1968 merupakan perwujudan dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen.

Kurikulum Berorientasi Pencapaian (1973-1977) Kurikulum 1973 merupakan kurikulum yang memiliki prinsip yang berorientasi pada tujuan dan Menganut pendekatan integrative. Berorientasi pada tujuan yakni pemerintah merumuskan tujuan-tujuan yang harus dikuasai oleh peserta didik yang lebih dikenal dengan khirarki tujuan pendidikan, yang meliputi: tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Menganut pendekatan integrative dalam arti bahwa setiap pelajaran memiliki arti dan peranan yang menunjang kepada tercapainya tujuan-tujuan yang lebih integratif. Kurikulum 1975 merupakan kurikulum pengganti dari kurikulum 1973 yang memiliki dua prinsip yaitu menekankan pada efektivitas dan efisiensi, dan menganut pada pendekatan instruksional yang dikenal dengan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Kurikulum 1984 memiliki ciri sebagai berikut.

Berorientasi kepada tujuan instruksional, Pendekatan pengajarannya berpusat pada anak didik melalui cara belajar peserta didik aktif (CBSA), Materi pelajaran dikemas dengan menggunakan pendekatan spiral, Menanamkan pengertian terlebih dahulu sebelum diberikan latihan, Materi disajikan berdasarkan tingkat kesiapan atau kematangan peserta didik, dan Menggunakan pendekatan keterampilan proses. Kurikulum 1994 memiliki ciri yang menonjol yakni terdapat Pembagian tahapan pelajaran (sistem caturwulan),

Pembelajaran di sekolah lebih menekankan materi pelajaran yang cukup padat, Kurikulum bersifat populis, Pada proses pembelajaran guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan peserta didik aktif dalam belajar, Dalam pengajaran suatu mata pelajaran hendaknya disesuaikan dengan kekhasan konsep/pokok bahasan, Pengajaran dari hal yang konkrit ke hal yang abstrak, dan terdapat pengulangan materi yang dianggap sulit perlu dilakukan untuk pematapan pemahaman peserta didik. Kurikulum 1997 cenderung menerapkan pendekatan penguasaan materi (*content oriented*) sehingga beban belajar peserta didik terlalu berat, mata pelajaran sukar dan tidak relevan, dan terdapat Penyempurnaan kurikulum mempertimbangkan berbagai aspek terkait, seperti tujuan materi, pembelajaran, evaluasi, dan sarana/prasarana termasuk buku.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004 – 2013), Kurikulum 2004 kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan sebagai suatu kriteria keberhasilan. Kurikulum 2004 memiliki tiga karakteristik utama yaitu memuat sejumlah kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik, implementasi pembelajaran menekankan pada proses pengalaman dengan memperhatikan keberagaman setiap individu, evaluasi menekankan pada evaluasi hasil dan proses belajar. Kurikulum 2006 dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Adapun tujuan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter. Perubahan dan Pengembangan kurikulum dianggap sebagai penentu masa depan peserta didik dalam suatu bangsa. Oleh karena itu, kurikulum diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga suatu bangsa dapat menghasilkan masa depan yang cerah. Perubahan dan Pengembangan kurikulum harus mendapatkan perhatian dari berbagai hal baik itu pemerintah maupun tenaga kependidikan karena perubahan dan Pengembangan kurikulum menyangkut arah dan tujuan pendidikan, pengalaman belajar

yang didapatkan peserta didik, dan pengorganisasian pengalaman.

Understading by Design (UbD) merupakan suatu pendekatan dalam merancang pembelajaran yang memiliki tujuan utama yaitu membangun pemahaman peserta didik (Wati, 2022). Menurut As'ari (dalam Gloria dan Sudarmin, 2018), UbD adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada tujuan pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini guru harus merancang tujuan dan bagaimana tujuan itu betul-betul dicapai. UbD merupakan desain pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk pemahaman yang meliputi enam aspek yaitu menjelaskan, interpretasi, aplikasi, perspektif, empati, dan pengetahuan diri (Gloria dan Sudarmin, 2018). Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa *Understading by Design* merupakan pendekatan pembelajaran yang berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam membangun pemahaman peserta didik.

Understading by Design memiliki alur *backward design* yang disesuaikan dengan konteks pembelajaran di Eropa (Pertiwi dkk, 2019). *Backward design* merupakan desain mundur dalam alur pengembangan kurikulum. Alur mundur dalam pengembangan kurikulum terdiri atas tiga tahapan yaitu 1) mengidentifikasi hasil yang diinginkan, 2) menentukan bukti belajar yang dapat diterima, dan 3) merancang instruksi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Pendekatan *understanding by design* sebagai tahap dalam menentukan skenario pembelajaran yang berasal dari penentuan hasil belajar terlebih dahulu, oleh pendidik juga harus merancang atau membuat rubric asesmen dengan terlebih dahulu melakukan diagnostik (Wati, 2022). *Backward design* atau Alur mundur dalam pengembangan pendekatan kurikulum *Understading by Design* memiliki persamaan dalam tahapan perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Terdapat tujuh tahapan perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu 1) menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, 2) merancang pelaksanaan asesmen diagnostik, 3) mengembangkan modul ajar, 4) melakukan penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, 5) perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen, 6) pelaporan kemajuan belajar, 7) evaluasi pembelajaran dan asesmen. Implementasi kurikulum merdeka merupakan sebagai upaya pemerintah untuk menanggulangi krisis pembelajaran pasca pandemic (Nugraha, 2022). Sehingga dalam implementasi perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka memiliki persamaan dengan *Backward design*. Alur mundur yang diterapkan diharapkan dapat mengontrol hasil atau output dari apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, sehingga dapat memastikan bahwa murid saat ini benar-benar paham akan tujuan pembelajarannya.

Peran guru dalam implementasi *Understading by Design* yaitu sebagai perancang dan fasilitator yang merancang setiap tahapan pendekatan pengembangan. Tahap pertama yang dilakukan Guru yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini guru menyusun tujuan yang akan dicapai peserta didik dijelaskan secara rinci. Tahap kedua yaitu menentukan metode penilaian atau asesmen yang di dalamnya dijelaskan secara rinci tentang rencana asesmen diagnostik, yang akan dilakukan di awal pembelajaran dan asesmen sumatif dan formatif. Tahap ketiga yaitu guru merancang pembelajaran berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan pada awal pembelajaran. Asesmen yang dilakukan pada awal pembelajaran yakni asesmen diagnostik yang berguna untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang.

Berdasarkan hasil asesmen, guru perlu melakukan memodifikasi rencana yang dibuatnya dan membuat penyesuaian untuk strategi pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan peserta didik. Melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai metode asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar, dan Melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dapat digunakan sebagai asesmen awal pada pembelajaran berikutnya.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa perubahan kurikulum memiliki tujuan untuk memperbaiki program pembelajaran dari kurikulum sebelumnya. Indonesia mengalami banyak perubahan kurikulum sampai saat ini kurikulum yang diterapkan yakni kurikulum merdeka. Dalam pengembangan kurikulum merdeka saat ini disarankan dengan menggunakan *Understading by Design* (UbD) karena UbD memiliki alur mundur (*backward design*) yang diharapkan dapat memperbaiki kurikulum di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, A. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Understanding by Design di Sekolah Alam Depok Terhadap Kesadaran Mentadabburi Ayat-Ayat Al-Qur'an. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 1, 19-28.
- Asri, M. (2017). Dinamika Kurikulum di Indonesia. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192-202.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15-34.
- Connaway, L. S., & Radford, M. L. (2017). *Research Methods in Library and Information Science* (6th ed.). Libraries Unlimited.
- Gloria, R. Y., & Sudarmin, S. (2018). Kontribusi Asesmen Formatif dalam Tahapan *Understanding by Design* terhadap Pemahaman Mahasiswa Calon Guru Biologi. *Peer Review Jurnal Ilmiah. Bioedukatia*, 6(2).
- Hunkins, F. P., & Ornstein, A. C. (2016). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. Pearson Education.
- Kuntari, F. R., Rondonuwu, F. S., & Sudjito, D. N. (2019). Understanding by Design (UbD) for the Physics Learning about Parabolic Motion. *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*, 9(1), 32-43.
- Muhammedi, M. (2016). Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal. *Jurnal Raudhah*, 4(1).
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 250-261.
- Pertiwi, S., Sudjito, D. N., & Rondonuwu, F. S. (2019). Perancangan Pembelajaran Fisika tentang Rangkaian Seri dan Paralel untuk Resistor Menggunakan Understanding by Design (UbD). *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 2(1), 1-7.
- Putri, R. (2019). Pengaruh Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran di Sekolah.
- Safaruddin, S. (2020). Landasan Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(2), 98-114.

- Snoke, D. L. (2019). *Stage 3 Understanding by Design with Learning Targets and Best Practices: An Action Research Study* (Doctoral dissertation, Capella University).
- Suwandi, S. (2020, October). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-12).
- Wati, W. (2022). Analisis Pengembangan Rancangan Pembelajaran dengan Pendekatan Understanding by Design Pada Pembelajaran PAI SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(4), 373-378.